

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah program. Program melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka perlu dilakukan evaluasi.¹

Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi dimana suatu tujuan telah dapat dicapai.² Evaluasi dalam pendidikan tidak dapat berdiri sendiri, melainkan ada hubungan yang terkait antara komponen-komponen yang merupakan suatu prinsip umum dan penting dalam kegiatan evaluasi. Komponen tersebut yaitu adanya triangulasi antara tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi.³ Betapapun jelasnya penggarisan tujuan pendidikan, tanpa adanya usaha pengukuran mustahil hasilnya dapat diketahui. Tidaklah layak untuk menyatakan adanya suatu kemajuan atau keberhasilan program

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 1

² Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 1

³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 24

pendidikan tanpa memberikan bukti peningkatan atau pencapaian yang telah diperoleh. Bukti adanya peningkatan atau pencapaian inilah yang antara lain harus diambil dari pengukuran prestasi secara terencana.⁴

Al-Qur'an, sebagai dasar segala disiplin Ilmu termasuk Ilmu pendidikan Islam secara implisit sebenarnya telah memberikan deskripsi tentang evaluasi pendidikan dalam Islam. Evaluasi untuk mengoreksi balasan amal perbuatan manusia,⁵ sebagaimana yang tersirat dalam surat al-Zalzalah ayat 7-8 yang berbunyi:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarahpun, niscaya dia akan melihat (balasannya) (7). Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarahpun, niscaya dia akan melihat (balasannya) pula (8). (Q.S Al-Zalzalah: 7-8)”⁶

Quraish Shihab dalam tafsirnya Al-Mishbah menjelaskan bahwa kata *dzarrah* mempunyai arti semut yang kecil pada awal kehidupannya atau kepala semut. Ada juga yang menyatakan dia adalah debu yang terlihat beterbangan di celah cahaya matahari yang masuk melalui lubang atau jendela. Sebenarnya kata ini digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang terkecil sehingga

⁴ Saiffudin Azwar, *Tes Prestasi: Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 13

⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 54

⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 600

apapun makna kebahasaannya, yang jelas adalah ayat ini menegaskan bahwa manusia akan melihat amal perbuatannya sekecil apapun amal itu.⁷

Hasil dari evaluasi nantinya akan memberikan informasi tentang sejauh mana ia telah menguasai bahan pelajaran yang disajikan guru. Dengan informasi ini siswa dapat mengambil langkah-langkah yang sesuai.⁸ Pada pelaksanaan evaluasi, terdapat dua alat evaluasi yaitu tes dan nontes.⁹

Tes adalah salah satu wahana program evaluasi pendidikan. Sebagai salah satu alat penilaian, tes biasanya di definisikan sebagai “alat yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya, atau oleh dosen kepada mahasiswa, dalam jangka waktu tertentu.¹⁰

Tes sebagai alat evaluasi dalam pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengukur prestasi hasil belajar siswa. Sebuah instrumen tes harus memenuhi syarat-syarat tes yang baik. Agar dapat dikatakan sebagai instrumen tes yang mempunyai kualitas tinggi, harus memenuhi karakteristik instrumen yang baik,

⁷ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol. 15, hlm. 531

⁸ Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm. 6

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 26

¹⁰ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 33

diantaranya: (1) valid, (2) reliabel, (3) obyektif dan (4) praktis.¹¹ dan suatu tes yang baik juga harus memiliki butir-butir soal yang baik pula. Adapun ciri-ciri butir soal yang baik adalah butir yang mempunyai tingkat kesukaran sedang, daya beda yang tinggi dan pengecoh yang berfungsi efektif.¹²

Keberhasilan kegiatan evaluasi itu sendiri akan sangat tergantung pada instrumen evaluasi yang digunakan. Instrumen evaluasi yang baik akan memberikan informasi yang baik dan akurat, sehingga akan memudahkan guru dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Jika tes yang digunakan guru kurang baik, maka hasil yang diperolehpun tentunya kurang baik. Oleh sebab itu, tes yang digunakan guru harus memiliki kualitas yang lebih baik dilihat dari berbagai segi. Tes hendaknya disusun sesuai dengan prinsip dan prosedur penyusunan tes. Setelah digunakan perlu diketahui apakah tes tersebut berkualitas baik atau kurang baik. Untuk mengetahui apakah suatu tes yang digunakan termasuk baik atau kurang baik, maka perlu dilakukan analisis kualitas tes.¹³

Menurut bentuknya, tes objektif dalam bentuk pilihan ganda atau *multiple choice* hingga kini menjadi tes yang lebih sering digunakan disamping juga bentuk lain. Baik pada saat tes

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 93

¹² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, hlm. 99

¹³ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran; Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 246

sumatif ataupun tes formatif, bahkan untuk UAN (Ujian Akhir Nasional).

Setiap semester semua sekolah selalu menyelenggarakan ujian semester atau tes sumatif. Tes ini bertujuan mengukur keberhasilan belajar peserta didik secara menyeluruh, materi yang diujikan seluruh pokok bahasan dan tujuan pengajaran dalam satu program tahunan atau semesteran, masing-masing pokok bahasan terwakili dalam butir-butir soal yang diujikan. Hasil evaluasi sumatif dipakai untuk membuat keputusan penting bagi peserta didik, misalnya penentuan kenaikan kelas, kelulusan sekolah dan membuat keputusan lainnya yang terkait dengan kepentingan peserta didik.¹⁴ Dalam praktek pengajaran tes sumatif dikenal sebagai ujian akhir semester atau catur wulan tergantung satuan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan materi.¹⁵

Tes sumatif mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk siswa M.Ts. kelas VIII diseluruh kabupaten Kendal yang berada di bawah naungan LP Ma'arif Kendal ini dibuat oleh MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang bernaungan di L.P. Ma'arif Kabupaten Kendal. MGMP adalah suatu forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis di sanggar, diantaranya dalam menentukan teknik evaluasi dan penyusunannya. Namun, tes sumatif ini belum mengalami uji

¹⁴ M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003) hlm. 48

¹⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, hlm. 68

coba, artinya belum diketahui tingkat kevalidannya atau ciri-ciri kebaikannya.

Berpijak dari persoalan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mengangkatnya menjadi skripsi dengan judul: Studi Analisis Butir-Butir Soal Objektif Berbentuk *Multiple Choice* Buatan MGMP L.P. Ma'arif Kabupaten Kendal pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Semester Gasal Siswa Kelas VIII Tahun Pelajaran 2013/2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah validitas butir-butir soal objektif berbentuk *multiple choice* mata pelajaran Al-Qur'an Hadits semester Gasal pada siswa kelas VIII?
2. Bagaimanakah reliabilitas butir-butir soal objektif berbentuk *multiple choice* mata pelajaran Al-Qur'an Hadits semester Gasal pada siswa kelas VIII?
3. Bagaimanakah tingkat kesukaran butir-butir soal objektif berbentuk *multiple choice* mata pelajaran Al-Qur'an Hadits semester Gasal pada siswa kelas VIII?
4. Bagaimanakah dengan daya pembeda butir-butir soal objektif berbentuk *multiple choice* mata pelajaran Al-Qur'an Hadits semester Gasal pada siswa kelas VIII?

5. Bagaimanakah dengan fungsi *distraktor* atau fungsi pengecoh butir-butir soal objektif berbentuk *multiple choice* mata pelajaran Al-Qur'an Hadits semester Gasal pada kelas VIII?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas tujuan penelitian yang diharapkan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui validitas butir-butir soal objektif berbentuk *multiple choice* mata pelajaran Al-Qur'an Hadits semester Gasal pada siswa kelas VIII.
- b. Untuk mengetahui reliabilitas butir-butir soal objektif berbentuk *multiple choice* mata pelajaran Al-Qur'an Hadits semester Gasal pada siswa kelas VIII.
- c. Untuk mengetahui tingkat kesukaran butir-butir soal objektif berbentuk *multiple choice* mata pelajaran Al-Qur'an Hadits semester Gasal pada siswa kelas VIII.
- d. Untuk mengetahui daya pembeda butir-butir soal objektif berbentuk *multiple choice* mata pelajaran Al-Qur'an Hadits semester Gasal pada siswa kelas VIII.
- e. Untuk mengetahui kualitas fungsi *distraktor* butir-butir soal objektif berbentuk *multiple choice* mata pelajaran Al-Qur'an Hadits semester Gasal pada siswa kelas VIII.

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka menerangkan tes yang akan datang dengan usaha berupa perbaikan dan penyesuaian serta penyempurnaan bagian tertentu.
- b. Untuk melengkapi bahan-bahan informasi terhadap lembaga lain yang membutuhkan gambaran tentang tes objektif pada mata pelajaran
- c. Sebagai sarana mengetahui tingkat relevansi antar alat ukur yang telah dirancang dalam penilaian dengan hasil yang telah dan akan di capai pada tahun yang akan datang.